

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Hotel Grand Tebu adalah hotel bisnis bintang 4 yang terletak di jalan LLRE Martadinata No.207, Cihapit, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat, 40114 yang merupakan kawasan bisnis kota Bandung. Hotel Grand Tebu bekerjasama dengan Willson Hotels merupakan hotel yang berada di bawah manajemen PT. Willson Global Internasional. Hotel 16 lantai yang dibangun pada tahun 2015 diatas lahan seluas $\pm 1080.32 \text{ m}^2$ ini memiliki keunikan tersendiri karena berada di kawasan cagar budaya dengan bentuk bangunan yang menggabungkan antara bangunan heritage yang berada di bagian depan dengan bangunan modern di bagian belakang. Hotel ini menyediakan akomodasi yang terletak di lokasi strategis di pusat Kota Bandung dan ditujukan kepada tamu dalam tujuan perjalanan bisnis. Hotel Grand Tebu menyediakan fasilitas berupa *meeting rooms* dengan berbagai tipe, *ballroom*, 5 tipe kamar untuk menginap, *restaurant*, *swimming pool*, *gym*, dan *sauna*.

Dari hasil observasi dan studi lapangan pada obyek perancangan ditemukan masih banyak kekurangan, terutama dalam aktivitas bisnis di hotel ini. Meskipun hotel ini termasuk dalam klasifikasi hotel bisnis, tetapi perhatian terhadap kebutuhan pebisnis masih kurang, seperti kurangnya pengaturan tata letak furnitur di area lobby yang berukuran kecil yang tidak sesuai dengan standarisasi menyebabkan sirkulasi pengunjung tidak efisien. Selain itu kurangnya fasilitas kerja yang baik sehingga dapat menghambat aktivitas pengunjung bisnis di area kamar serta kebisingan dan pencahayaan pada area kamar yang belum sesuai dengan standarisasi yang ada sehingga dapat mengganggu kenyamanan dan produktivitas pengunjung di area kamar terutama pada saat bekerja. Tingkat pencahayaan dan kebisingan pada area meeting room dan ballroom juga belum memenuhi standarisasi sehingga dapat mengganggu aktivitas dan kenyamanan pengunjung bisnis di dalamnya. Serta diperlukan adanya peremajaan fasilitas dan elemen interior demi meningkatkan kenyamanan visual pengunjung yang dapat berpengaruh pada aktivitas pengunjung bisnis. Tamu hotel yang merupakan mayoritas para pebisnis dan pegawai kantor yang datang untuk melakukan kegiatan bekerja serta wisatawan yang datang hanya untuk berlibur dan menikmati fasilitas hiburan di hotel. Maka diperlukan perancangan ulang yang disesuaikan dengan standarisasi agar dapat menunjang aktivitas

pengunjung terutama aktivitas bisnis.

Untuk menunjang aktivitas pengunjung bisnis secara optimal, perlu disediakan sarana dan prasarana yang standarisasi yang ada. Oleh karena itu, Hotel Grand Tebu perlu di rancang ulang dengan memperhatikan kebutuhan aktivitas tamu khususnya pebisnis, untuk mendukung produktivitas mereka saat melakukan kegiatan bisnis seperti *MICE (Meeting, Incentive, Conference, and Exhibition)* atau bekerja, sehingga memberikan kenyamanan dan produktivitas optimal.

Tujuan dari Perancangan Ulang FOH Dan Kamar Hotel Bisnis Grand Tebu Bintang Empat Di Bandung Dengan Pendekatan Perilaku Pengguna adalah untuk memberikan solusi serta dapat mewujudkan hotel dengan sirkulasi dan organisasi ruang yang baik dengan fasilitas yang memadai dan lengkap, sesuai dengan standarisasi yang ada. Serta diharapkan penerapan konsep interior dapat mencapai visi, misi, serta tujuan hotel dan aktivitas pengguna Hotel Grand Tebu, sehingga mendukung produktivitas para penggunanya dan dapat meningkatkan citra hotel.

1.2 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang di atas maka ditemukan beberapa masalah terkait interior bangunan yang identifikasi sebagai berikut:

a. Organisasi Ruang dan Layout

- Kurangnya terorganisasinya pengaturan tata letak furnitur di area lobby yang berukuran kecil yang tidak sesuai dengan standarisasi menyebabkan sirkulasi pengunjung tidak efisien.
- Fasilitas kerja di dalam kamar tamu belum sesuai dengan standarisasi sehingga dapat menghambat aktivitas pengunjung bisnis.

b. Persyaratan Umum Ruang/Tata Kondisi Ruang

- Pencahayaan di ruang kamar tamu, restoran, meeting room, dan ballroom terlalu gelap dan belum sesuai standar sehingga aktivitas dan kenyamanan pengguna dapat terganggu
- Tingkat kebisingan di lobby, restoran, meeting room, kamar tamu, dan ballroom belum sesuai standar sehingga mengganggu kenyamanan pengguna ruangan
- Belum ada tanda arah menuju fasilitas hotel yang jelas dan mudah terlihat sesuai dengan standar sehingga pengunjung sulit mencari arah dan mengenali ruangan

c. Visualisasi

- Penggunaan warna yang monoton di dalam kamar tamu, restoran, ballroom

membuat pengunjung menjadi cepat bosan saat berada di dalam ruangan

d. Karakter ruang

- Desain interior Hotel Grand Tebu belum sesuai dengan tagline hotel “*The Most Luxury Hospitality*” dan tujuan hotel yang ingin memberikan kesan suasana mewah kepada pengunjung hotel.

1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana mendesain tata ruang area lobby yang dapat memberikan kenyamanan pada pengunjung dan memudahkan aksesibilitas bagi pengunjung?
- b. Bagaimana mendesain ruang kamar yang dapat memfasilitasi kegiatan bisnis pengunjung Hotel Grand Tebu yang sesuai dengan standarisasi?
- c. Bagaimana penerapan pencahayaan dan sistem akustik pada area rancangan Hotel Grand Tebu agar terciptanya kenyamanan yang dapat menunjang kegiatan *MICE* para pelaku bisnis yang sesuai dengan standarisasi?
- d. Bagaimana pemilihan warna ruangan yang yang sesuai dan dapat mendukung kegiatan bisnis pengunjung Hotel Grand Tebu?
- e. Bagaimana menerapkan elemen dan konsep interior terhadap desain interior Hotel Grand Tebu agar terwujudnya tujuan hotel yang sesuai tagline hotel “*The Most Luxury Hospitality*”?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

Tujuan dari Perancangan Ulang FOH Dan Kamar Hotel Bisnis Grand Tebu Bintang Empat Di Bandung Dengan Pendekatan Perilaku Pengguna adalah untuk menciptakan interior hotel bisnis bintang 4 di Kota Bandung yang disesuaikan dengan perilaku pengunjung bisnis, mencakup aspek kenyamanan, kelengkapan fasilitas ruang, serta karakter elemen ruang yang mendukung aktivitas pengunjung.

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang ada, sasaran perancangan Hotel Grand Tebu adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kualitas hotel termasuk optimalisasi layout furniture pada ruang lobby Hotel Grand Tebu agar tercipta alur sirkulasi yang efisien
- b. Meningkatkan fasilitas furniture di setiap ruang kamar tamu guna memenuhi kebutuhan aktivitas bisnis pengunjung.

- c. Peningkatan fasilitas ruang publik hotel agar lebih nyaman dan efisien dalam melakukan suatu aktivitas
- d. Memeberikan kemudahan aksesibilitas untuk para pengunjung
- e. Memudahkan pebisnis dan wisatawan mendapatkan hotel bisnis bintang 4 di Kota Bandung dengan fasilitas lengkap yang memenuhi syarat hotel bintang 4

1.5 BATASAN PERANCANGAN

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masaah yang ada, batasan perancangan Hotel Grand Tebu adalah sebagai berikut:

- a. Perancangan interior hotel bintang 4 ini merupakan *redesign*.
- b. Lokasi proyek perancangan berada di Jalan LLRE Martadinata St No.207, Cihapit, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat, 40114
- c. Area perancangan meliputi:

Tabel 1. 1 Area Perncangan
Sumber: Data pribadi, 2024

Area Perancangan	Luas
<i>Lobby</i>	53 m ²
Kamar tipe <i>superior room</i>	18 m ²
Kamar tipe <i>suite room</i>	36 m ²
Kamar tipe, <i>loft room</i>	26 m ²
Kamar tipe <i>family loft</i>	30 m ²
Meeting room tipe santorini	135 m ²
Meeting room tipe bahamas	40,8 m ²
<i>ballroom</i>	330 m ²
<i>restaurant</i>	285,8 m ²

- d. Luasan bangunan ±7.862,8 m² (16 lantai) dan luasan perancangan yang akan didesain adalah seluas ± 954,6 m²

1.6 METODE PERANCANGAN

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan ulang di Hotel Grand Tebu adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pengumpulan Data

Tahap awal yang dilakukan pada perancangan ulang Hotel Grand Tebu adalah pengumpulan data. Proses ini dilakukan dengan dua cara: pengumpulan data primer, yang melibatkan observasi langsung, wawancara, dokumentasi, dan studi lapangan, serta pengumpulan data sekunder, yang dilakukan melalui analisis

literatur seperti jurnal ilmiah, publikasi online, Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia terkait standar usaha hotel, dan sumber referensi relevan lainnya di bidang perancangan hotel.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung atau tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data dengan narasumber (Trivaika & Senubekti, 2022). Wawancara untuk memperoleh data mengenai Hotel Grand Tebu dilakukan secara langsung dengan Bapak Yusman sebagai Engineering Hotel Grand Tebu, Bapak Gilang sebagai Front Office Agent, dan Bapak Doni Saputra sebagai Assistant Food and Beverage Manager di Hotel Grand Tebu Kota Bandung pada tanggal 7 Oktober 2023. Data yang diperoleh berupa kondisi eksisting, identitas hotel, fasilitas hotel, aktivitas pengunjung dan pegawai.

c. Observasi

Menurut Abdurrahmat dalam (Firdiansyah, 2015) Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap suatu objek, disertai dengan pencatatan kondisi atau perilaku objek tersebut, guna memahami dan mengetahui situasi yang sedang terjadi. Observasi dilakukan pada tanggal 20-25 September 2023, 30 September 2023, dan 7 Oktober 2023 dengan menganalisis kawasan perancangan di Jalan LLRE Martadinata St No.207, Cihapit, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat, 40114. Pengumpulan data terdiri dari persyaratan umum ruang berdasarkan standar yang ada, fasilitas hotel, aktivitas pengguna, aktivitas pegawai, hubungan antar ruang, dan karakter ruang secara visual

d. Studi lapangan

Studi Lapangan (Field Research) adalah salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan secara langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi (Ahmad et al., 2020). Studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti adalah berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh peneliti adalah berupa data visual berupa foto kondisi hotel dan informasi mendalam terkait hotel.

e. Dokumentasi

Menurut KBBI, Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan, seleksi, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam area pengetahuan. Selain itu, dokumentasi juga dapat diartikan sebagai proses menyediakan atau

mengumpulkan bukti dan informasi seperti foto, kutipan, potongan koran, serta bahan referensi lainnya.

f. Studi Literatur

Menurut Zed dalam (Sofiah et al., 2020) Studi literatur atau riset kepustakaan, yang juga dikenal sebagai studi pustaka, adalah proses penelitian yang melibatkan pengumpulan data dari sumber pustaka, membaca, mencatat, dan menganalisis informasi yang diperoleh. Data sekunder yang dijadikan acuan perancangan diperoleh dari jurnal ilmiah, publikasi online, Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia yang berkaitan dengan standar usaha hotel, dan referensi lain yang relevan dalam bidang perancangan hotel. Studi literatur dilakukan untuk memperkuat dan memastikan keakuratan data yang telah ada dengan membandingkannya dengan informasi yang terpercaya dan valid dari sumber-sumber pustaka.

1.7 MANFAAT PERANCANGAN

a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Agar dapat dijadikan sumber wawasan baru bagi masyarakat tentang hotel bisnis bintang 4 sehingga masyarakat dapat memperoleh ilmu baru untuk menentukan hotel yang memiliki fasilitas yang sesuai dengan standar hotel bisnis bintang 4, hotel dengan desain yang lebih efisien sehingga masyarakat mendapatkan pengalaman menginap di hotel yang nyaman.

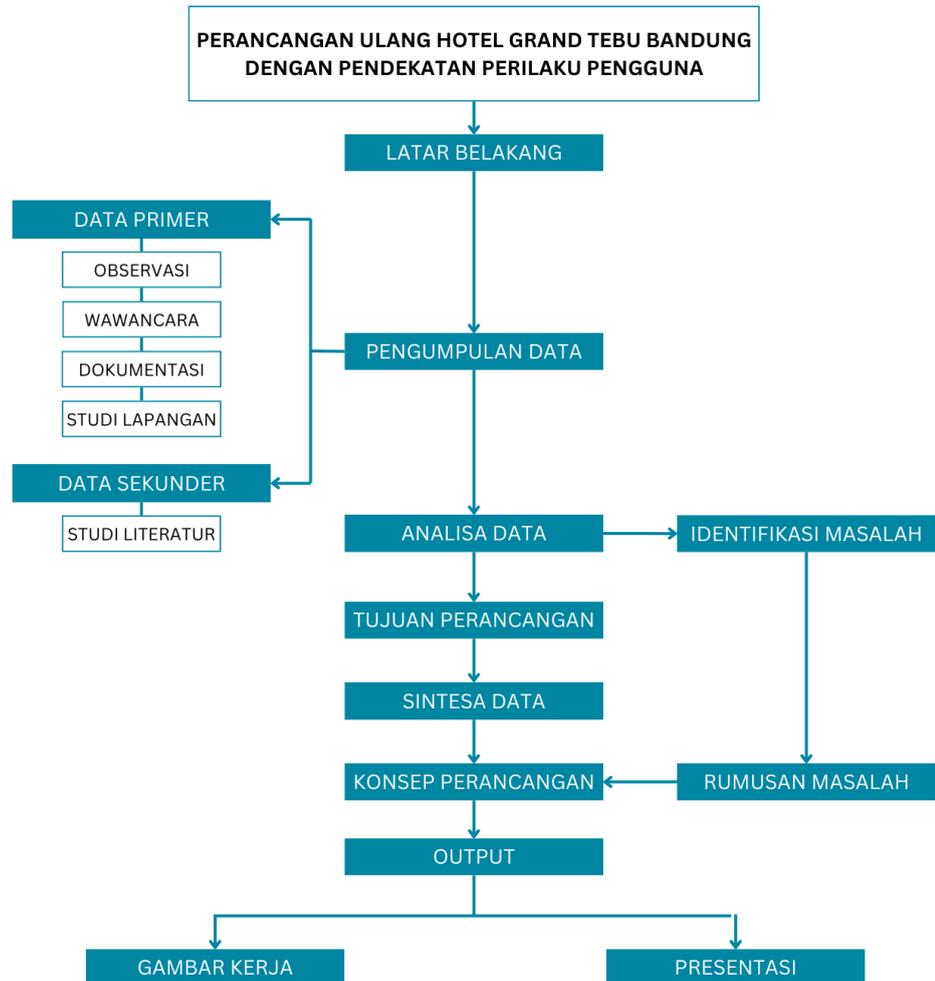
b. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Agar dapat memperkaya data yang berkaitan dengan perancangan ulang hotel bisnis bintang 4 dan desain interior sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran yang relevan untuk pengembangan kurikulum pendidikan serta dapat menjadi aspek penilaian kemampuan mahasiswa.

c. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Agar dapat dijadikan sumbangan ilmu pengetahuan desain interior, dalam hal perancangan ulang interior hotel meliputi penataan layout furniture, alur sirkulasi dan kegiatan di dalam hotel serta penempatan *signage* sehingga bertambahnya data yang relevan tentang perancangan ulang hotel

1.8 KERANGKA PIKIR PERANCANGAN



1.9 PEMBABAN LAPORAN TA

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi mengenai uraian latar belakang pengangkatan perancangan ulang Hotel Grand Tebu di Kota Bandung, identifikasi permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, batasan perancangan, metode perancangan, manfaat perancangan ulang Hotel Grand Tebu di Kota Bandung, kerangka berfikir, serta sistematika penulisan.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN REFERENSI DESAIN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari hotel secara umum hingga *Hotel Grand Tebu* serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

BAB 3 DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISIS

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada *Hotel Grand Tebu*.

BAB 4 TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN